

BAB V

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPUTUSAN INVESTASI, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

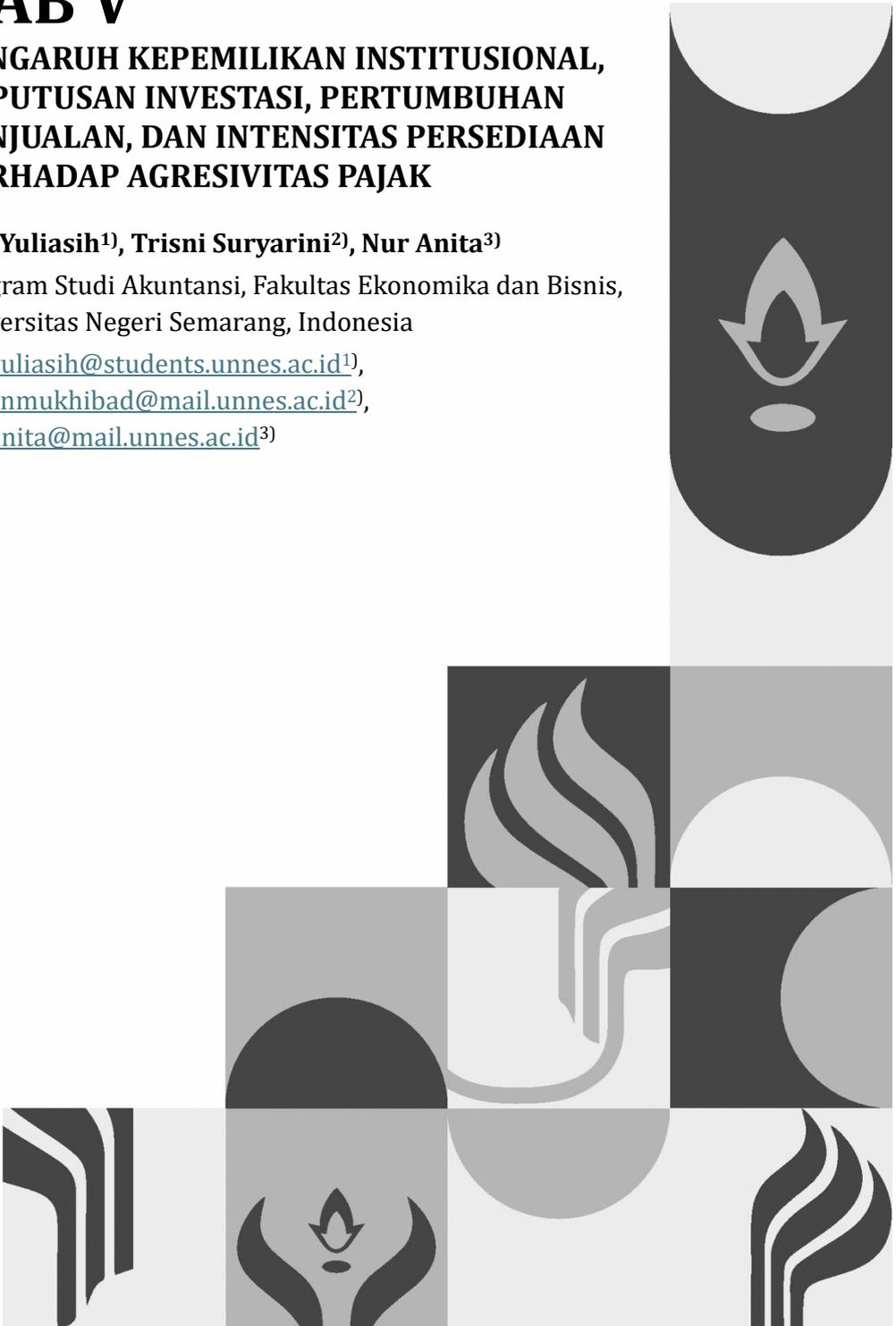
Eka Yuliasih¹⁾, Trisni Suryarini²⁾, Nur Anita³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[ekayuliasih@students.unnes.ac.id^{1\)}](mailto:ekayuliasih@students.unnes.ac.id),

[hasanmukhibad@mail.unnes.ac.id^{2\)}](mailto:hasanmukhibad@mail.unnes.ac.id),

[nuranita@mail.unnes.ac.id^{3\)}](mailto:nuranita@mail.unnes.ac.id)



Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, keputusan investasi, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan 27 perusahaan dengan 162 unit analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat analisis yaitu IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, kepemilikan institusional dan keputusan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Kebaruan dalam penelitian ini adalah mengombinasikan model penelitian terkait pengaruh kepemilikan institusional, keputusan investasi, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian sebelumnya hanya meneliti variabel-variabel tersebut secara terpisah dan berfokus pada sampel yang berbeda serta periode yang berbeda. Selain itu, variabel keputusan investasi masih sedikit digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya dalam melihat pengaruhnya terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Penjualan.

Pendahuluan

Sumber penerimaan negara utama yang memberikan kontribusi baik terhadap perekonomian negara adalah pada sektor perpajakan. Dibandingkan sumber penerimaan negara lainnya, pajak merupakan sumber penerimaan negara yang signifikan. Hal ini terbukti dalam realisasi pendapatan negara pada tahun 2023, realisasi penerimaan negara mencapai Rp2.634,1 triliun dimana sekitar 80,42 persennya berasal dari penerimaan perpajakan yaitu sebesar Rp2.118,3 triliun

(Badan Pusat Statistik, 2024). Kontribusi pajak terhadap penerimaan negara ini dapat digunakan pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah dalam hal pembangunan dan kepentingan negara yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Prastyatini & Trivita (2022), pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, termasuk anggaran rutin dan untuk membiayai pembangunan nasional serta program kesejahteraan pemerintah.

Wajib pajak sering kali berusaha melakukan tindakan untuk mengurangi jumlah pajak terutang pada saat proses pemungutan pajak. Upaya tersebut dilakukan baik melalui cara yang diperbolehkan secara hukum maupun cara yang dilarang oleh hukum sehingga akan menghemat pengeluaran untuk membayar pajak dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Tindakan tersebut dikenal dengan istilah agresivitas pajak. Lanis & Richardson (2011) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tindakan manajerial yang dirancang semata-mata untuk meminimalkan pajak, adapun menurut Pranata et al (2021) agresivitas pajak perusahaan dinilai dari seberapa besar perusahaan melakukan langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan negara untuk memaksimalkan penerimaan negara dari sektor pajak.

Laporan dari *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19*, menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat di Asia untuk kasus penghindaran pajak oleh wajib pajak badan dan orang pribadi, setelah China, India, dan Jepang. Indonesia diperkirakan menghadapi kerugian diakibatkan oleh praktik penghindaran pajak sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara Rp 68,7 triliun. Kerugian tersebut di antaranya disebabkan oleh praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan sebesar US\$ 4,78 miliar atau setara Rp 67,6 triliun. Sementara sisanya sebesar US\$ 78,83 juta atau setara Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Pada kasus perusahaan multinasional, perusahaan mengalihkan keuntungannya ke negara-negara yang dipandang sebagai surga pajak. Hal ini dilakukan agar jumlah sebenarnya keuntungan yang diperoleh dari negara tempat usaha tersebut berada tidak dilaporkan.



Akibatnya, badan usaha yang melakukan praktik ini akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya (Pajakku.com, 2020).

Fenomena kasus agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia yakni PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang pernah terjadi pada tahun 2013. Menurut Gresnews.com (2013) INDF melakukan penghindaran pajak secara agresif dengan cara pendirian perusahaan baru yaitu PT. Indofood CBP sukses Makmur (ICBP). INDF melakukan pengalihan aset, modal, dan utang usahanya ke perusahaan barunya tersebut. Tindakan pengalihan aset ini dikenakan pajak penghasilan atas pengalihan hak atas tanah dan bangunan dengan tarif sebesar 5%. Pada kasus ini, INDF mengajukan surat keterangan bebas pajak penghasilan yang mampu membuat INDF menghemat pengeluaran pajaknya. Hal ini tentunya sangat merugikan negara yang akan berimbas pada penerimaan pajak negara. Namun, setelah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengajukan peninjauan kembali, INDF harus tetap membayar kewajiban pajak terutang yaitu sebesar Rp. 1.3 Milyar.

Kasus di atas menunjukkan bahwa perusahaan berupaya melakukan tindakan agresivitas pajak. Jika kasus tersebut tidak ditangani dengan serius dapat menimbulkan kerugian bagi negara dikarenakan pendapatan negara atas penerimaan pajak akan menurun. Hal ini akan berimbas juga terhadap kesejahteraan negara yang ikut menurun, karena pemerintah memanfaatkan kontribusi pajak yang diterima oleh negara untuk membiayai pengeluaran pemerintah yaitu dalam hal pembangunan dan kepentingan negara yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga, perlu adanya pencegahan terhadap agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia. Tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan dapat dilihat dari sisi teori agensi. Teori ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* (manajer perusahaan) dengan *principal* (pemegang saham) menyebabkan kinerja *agent* tidak selaras dengan *principal*. Karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* sehingga dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan terutama yang berkaitan dengan pajak perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti secara terpisah tentang pengaruh variabel kepemilikan institusional, keputusan investasi, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kimea et al. (2023), Setyawan et al. (2019), Pranata et al. (2021), Suryarini et al. (2021), Salsabila & Diantimala (2023), Sugeng et al. (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut masih memunculkan pro dan kontra, serta terdapat hasil yang tidak signifikan, oleh karena itu masih perlu dilakukan kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh kepemilikan institusional, keputusan investasi, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu penentu agresivitas pajak (Ying et al., 2017). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu institusi atau lembaga seperti bank, instansi pemerintah, perusahaan asuransi ataupun perusahaan lainnya. Hubungan antara kepemilikan institusional dengan agresivitas pajak dapat dikaitkan dengan *agency theory*. *Agency theory* mengungkapkan bahwa adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat membantu mengurangi *agency conflict* antara manajemen dan pemilik perusahaan, karena setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional dapat meningkatkan tingkat pengawasan sehingga mencegah perilaku oportunistik para manajer (Putri & Andriyani, 2021). Menurut Nugraheni & Murtin (2023) adanya kepemilikan institusional yang melakukan pengawasan dari pihak eksternal akan dapat mengurangi konflik keagenan, misalnya memperkecil rencana manajer dalam menghindari atau mengurangi pajak.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Hasil penelitian dari Setyawan et al. (2019), Putri & Lautania (2016), dan Prastyatini & Trivita (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap



agresivitas pajak. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmi & Ramadhani (2019) dan Putri & Andriyani (2021) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ying et al. (2017), Yuliani & Prastiwi (2021), dan Krisna (2019) yang menghasilkan temuan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, yang artinya semakin besar kepemilikan institusional maka menunjukkan semakin tingginya pengawasan pihak investor institusional untuk memperkecil rencana manajer melakukan tindak agresivitas pajak. Nilai kepemilikan institusional yang tinggi dapat mendorong manajer untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan, dan investor institusional dinilai dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Perilaku manajemen untuk melakukan agresivitas pajak dapat ditekan karena adanya pengawasan lebih dari pihak institusional. Berdasarkan uraian teori dan hasil berbagai penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Keputusan investasi adalah salah satu keputusan yang harus diambil manajemen untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang dengan cara mengalokasikan dana-dana yang ada (Silalahi et al., 2020). Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk berinvestasi salah satunya adalah perusahaan melakukan investasi pada aktiva tetap. Teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara keputusan investasi dengan agresivitas pajak adalah teori agensi. Teori agensi dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemegang saham cenderung fokus hanya pada peningkatan nilai sahamnya, sedangkan manajer fokus pada pemenuhan kepentingan kinerjanya. Pemegang saham tidak melakukan perannya sebagai pengawas yang mengakibatkan manajer berinvestasi lebih banyak demi keuntungan pribadi. Beban penyusutan dapat menjadi pengurang pajak, perusahaan berupaya meningkatkan nilai aktiva tetapnya untuk meningkatkan penyusutan dan mengurangi kewajiban pajak.



Penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh keputusan investasi terhadap agresivitas pajak masih ditemukan hasil yang beragam. Menurut hasil penelitian dari Evana (2019) dan Silalahi et al. (2020) menemukan hasil bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Diantimala (2023) menemukan bukti bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, artinya semakin tinggi keputusan investasi maka menunjukkan semakin tingginya proporsi perusahaan melakukan investasi pada aset tetapnya. Proporsi aset tetap yang tinggi akan diiringi nilai penyusutan sebagai upaya perusahaan mengurangi beban pajaknya dan mengindikasikan adanya praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan uraian teori dan hasil berbagai penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan mengukur tingkat pertumbuhan penjualan dari suatu periode ke periode berikutnya (Tiyanto & Achyani, 2022). Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan perkembangan perusahaan setiap tahunnya pada tingkat penjualannya. Teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan agresivitas pajak adalah teori agensi. Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, dalam hal ini pihak manajemen sebagai *agent* akan berusaha mengelola beban pajaknya atau melakukan penghematan pajak melalui penghindaran pajak. Menurut Marfiana & Putra (2021) pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam melakukan pengelolaan perpajakan. Laba setelah pajak secara umum dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Sejalan dengan teori agensi, manajemen akan berusaha meningkatkan penjualan dan meminimalkan beban pajak untuk mencapai target sehingga mendapat insentif darinya.



Penelitian yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak sudah banyak dilakukan, namun ternyata masih ditemukan perdebatan hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Heryana et al. (2023) dan Firdaus et al. (2022) menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) menghasilkan temuan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Damayanti (2021) dan Marfiana & Putra (2021) menghasilkan temuan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka menunjukkan semakin tingginya keuntungan serta beban pajak perusahaan yang akan meningkatkan upaya pihak manajemen untuk melakukan penghindaran pajak supaya mencegah berkurangnya kompensasi kinerja agen. Berdasarkan uraian teori dan hasil berbagai penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Intensitas persediaan merupakan rasio yang menunjukkan besarnya persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur seberapa banyak inventaris investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah dengan menilai intensitas persediaannya (Istiqomah & Trisnaningsih, 2022). Hubungan antara intensitas persediaan dengan agresivitas pajak dapat dikaitkan dengan *agency theory*. Berdasarkan teori agensi, manajer berupaya untuk memperoleh kompensasi dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu upaya manajer adalah dengan mengelola kelebihan dana perusahaan yang menganggur untuk diinvestasikan ke dalam persediaan. Pengadaan persediaan ini memiliki biaya-biaya yang melekat di dalamnya yang dapat dijadikan beban dan kemudian akan mengurangi laba perusahaan, sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan berkurang. Manajer dalam hal ini berupaya untuk memanfaatkan biaya-biaya tambahan yang muncul karena persediaan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus

dibayarkan perusahaan. Menurunnya beban pajak perusahaan ini yang menyebabkan penurunan ETR perusahaan, sehingga dapat mengindikasikan adanya tindakan agresivitas pajak.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Hasil penelitian dari Suryarini et al. (2021), Sugeng et al. (2021), dan Azmi & Ramadhani (2019) menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rodríguez et al. (2021) menemukan hasil bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Setyawan et al. (2019) dan Putri & Lautania (2016) menemukan hasil bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi intensitas persediaan maka menunjukkan semakin tingginya tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga meningkatkan upaya manajer dalam memanfaatkan biaya-biaya tambahan yang muncul karena persediaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Berdasarkan uraian teori dan hasil berbagai penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan studi pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sebuah data yang diperoleh melalui media seperti dokumen atau arsip. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan *annual report* dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini



bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu <https://www.idx.co.id> dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Jumlah perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 27 perusahaan dengan menggunakan 6 tahun penelitian, sehingga terdapat 162 unit analisis yang diteliti. Namun, terdapat beberapa data *outlier* selama penelitian sebanyak 11 data, sehingga jumlah unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 151 unit analisis. Beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Tidak sesuai kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022		47
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang melakukan publikasi laporan keuangan tahunan dan <i>annual report</i> secara terus menerus selama periode 2017-2022	(1)	46
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2022	(19)	27
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian			27
Jumlah tahun penelitian			6

Unit analisis selama periode penelitian 2017-2022		162
Data <i>outlier</i>		(11)
Unit analisis selama periode penelitian 2017-2022		151

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Sedangkan, variabel independennya adalah kepemilikan institusional, keputusan investasi, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan, serta profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Berikut tabel ringkasan variabel penelitian yang diajukan dalam penelitian ini beserta dengan definisi operasional dan pengukurannya.

Tabel 2. Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran
1	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Assidi & Hussainey, 2021)
2	Kepemilikan Institusional (X1)	$INST = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$ (Azmi & Ramadhani, 2019)
3	Keputusan Investasi (X2)	$FAG = \frac{\sum \text{Fixed Asset}_n - (\sum \text{Fixed Asset}_{n-1})}{\sum \text{Fixed Asset}_{n-1}}$ (Salsabila & Diantimala, 2023)
4	Pertumbuhan Penjualan (X3)	$PP = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$ (Ramadhani et al., 2020)
5	Intensitas Persediaan (X4)	$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$ (Suryarini et al., 2021)
Variabel Kontrol		
6	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Penghasilan Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$



No	Variabel	Pengukuran
		(Kimea et al., 2023)
7	<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ (Panjaitan & Aqamal Haq, 2023)

Sumber: Penelitian terdahulu, diolah 2024

Data variabel dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi. Analisis data ini akan menggunakan bantuan alat analisis IBM SPSS *Statistics* Versi 26. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan profil variabel dalam suatu penelitian individu. Analisis statistik inferensial merupakan sebuah alat analisis data yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Wahyudin, 2015). Namun, sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, data terlebih dahulu harus memenuhi semua asumsi yang ada dalam uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik, terdapat empat uji yang harus dilakukan, di antaranya yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dalam melakukan pengujian hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 K_1 + \beta_6 K_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Effective Tax Rate*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X1 = Nilai Variabel Kepemilikan Institusional

- X2 = Nilai Variabel Keputusan Investasi
- X3 = Nilai Variabel Pertumbuhan Penjualan
- X4 = Nilai Variabel Intensitas Persediaan
- K1 = Nilai Variabel Profitabilitas
- K2 = Nilai Variabel *Leverage*
- e = Estimasi Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	151	.0000	.9822	.667878	.2189015
Keputusan Investasi	151	-.1663	1.1523	.082297	.1714365
Pertumbuhan Penjualan	151	-.4652	.4979	.097694	.1499335
Intensitas Persediaan	151	.0110	.4155	.151532	.0908538
Profitabilitas	151	.0090	.5267	.096144	.0729709
<i>Leverage</i>	151	.0979	.7496	.401911	.1867119
Agresivitas Pajak	151	-.3639	-.1479	-.240197	.0401660
Valid N (listwise)	151				

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26, 2024*

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) pada penelitian ini adalah sebanyak 151-unit analisis. Jumlah tersebut merupakan total data penelitian selama kurun waktu 6 tahun pengamatan dari tahun 2017-2022. Tabel 3 juga menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian, di antaranya yaitu variabel



kepemilikan institusional, keputusan investasi, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, profitabilitas, *leverage*, dan agresivitas pajak.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			151
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.03725441
Most Extreme Differences	Absolute		.060
	Positive		.041
	Negative		-.060
Test Statistic			.060
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26, 2024*

Tabel 4 di atas, mengenai hasil uji normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut > 0,05, yang berarti bahwa seluruh data variabel dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut telah terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional	.865	1.156

	Keputusan Investasi	.967	1.034
	Pertumbuhan Penjualan	.932	1.073
	Intensitas Persediaan	.945	1.058
	Profitabilitas	.900	1.111
	Leverage	.831	1.203
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak			

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26, 2024*

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel yaitu kepemilikan institusional, keputusan investasi, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, profitabilitas, dan *leverage* memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala atau masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations	
	<i>Asymp Sig.</i> (2-tailed)
Kepemilikan Institusional	.501
Keputusan Investasi	.888
Pertumbuhan Penjualan	.992
Intensitas Persediaan	.952
Profitabilitas	.704
<i>Leverage</i>	.795

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26, 2024*

Tabel 6 mengenai hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Spearman's Rho* di atas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00066
Cases < Test Value	75
Cases >= Test Value	76
Total Cases	151
Number of Runs	71
Z	-.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	.369
a. Median	

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26, 2024*

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil uji *run test* adalah sebesar 0,369. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah lolos uji autokorelasi dan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.251	.012		-20.497	.000
	Kepemilikan Institusional	.014	.015	.075	.903	.368
	Keputusan Investasi	-.021	.018	-.091	-1.158	.249
	Pertumbuhan Penjualan	.047	.021	.174	2.168	.032

	Intensitas Persediaan	.104	.035	.235	2.959	.004
	Profitabilitas	.057	.045	.103	1.261	.209
	Leverage	-.055	.018	-.257	-3.034	.003

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26, 2024*

Mengacu pada hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 8, persamaan regresi yang dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah:

$$Y = -0,251 + 0,014X_1 - 0,021 X_2 + 0,047X_3 + 0,104X_4 + 0,057K_1 - 0,055K_2 + e$$

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.104	.038022623
a. Predictors: (Constant), Leverage, Keputusan Investasi, Intensitas Persediaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional				
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak				

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26, 2024*

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,104. Hal ini berarti bahwa variabel kepemilikan institusional, keputusan investasi, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, profitabilitas, serta *leverage* dapat menjelaskan variabel agresivitas pajak sebesar 10,4% dan sisanya 89,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	β	Sig.	Hasil
1	H1 Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak	.014	.368	Ditolak
2	H2 Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	-.021	.249	Ditolak
3	H3 Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	.047	.032	Diterima
4	H4 Intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	.104	.004	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, atau institusi lainnya (Kurniawan & Atmini, 2020). Hasil pengujian hipotesis menggunakan IBM SPSS Statistics 26 menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi 0,368, yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Temuan ini tidak mendukung teori agensi, yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional seharusnya mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik. Menurut Nugraheni & Murtin (2023),

pengawasan dari kepemilikan institusional dapat meminimalisir tindakan penghindaran pajak oleh manajer. Penelitian ini sejalan dengan hasil dari Setyawan et al. (2019) dan Putri & Lautania (2016) yang juga menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, penelitian oleh Ying et al. (2017) dan Yuliani & Prastiwi (2021) menunjukkan pengaruh negatif, sementara Azmi & Ramadhani (2019) menemukan pengaruh positif dari kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Agresivitas Pajak

Keputusan investasi merupakan langkah yang diambil manajemen untuk mengalokasikan kas, khususnya dalam bentuk investasi pada aktiva tetap untuk menghasilkan keuntungan di masa depan (Evana, 2019). Hasil pengujian menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,021$ dengan nilai signifikansi $0,249$, yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) juga ditolak.

Temuan ini tidak mendukung teori agensi, di mana manajer seharusnya berfokus pada kepentingan pemegang saham. Penelitian sebelumnya oleh Evana (2019) dan Silalahi et al. (2020) menemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, Salsabila & Diantimala (2023) mengungkapkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, menunjukkan hasil yang berbeda.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak

Pertumbuhan penjualan diukur untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dari waktu ke waktu (Tiyanto & Achyani, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,047$ dengan nilai signifikansi $0,032$, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.

Hasil ini sejalan dengan teori agensi, di mana pertumbuhan penjualan yang tinggi menghasilkan beban pajak yang lebih besar. Manajemen akan berusaha meminimalkan pajak untuk mencapai target kinerja (Fauzan et al., 2019). Penelitian ini mendukung temuan oleh Safitri & Damayanti



(2021) dan Marfiana & Putra (2021), tetapi bertolak belakang dengan Hidayat (2018) dan Heryana et al. (2023) yang menemukan hasil negatif atau tidak berpengaruh.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas persediaan menggambarkan seberapa besar investasi perusahaan dalam persediaan (Cahyamustika & Oktaviani, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas persediaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,104 dengan nilai signifikansi 0,004, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Hasil ini konsisten dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa manajer berusaha memanfaatkan biaya persediaan untuk mengurangi beban pajak. Semakin tinggi intensitas persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyawan et al. (2019) dan Putri & Lautania (2016), tetapi bertolak belakang dengan hasil Sugeng et al. (2021) dan Rodríguez et al. (2021).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, keputusan investasi, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak dalam konteks perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah: (1) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak; (2) keputusan investasi juga tidak berpengaruh signifikan; (3) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak; (4) intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk lebih hati-hati dalam perpajakan, serta bagi pemerintah untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dengan pertumbuhan penjualan dan intensitas persediaan tinggi. Pemerintah juga perlu meninjau kembali peraturan perpajakan untuk mengatasi celah yang ada.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan perusahaan dari sektor lain untuk melihat konsistensi pengaruh variabel tersebut terhadap agresivitas pajak.

Daftar Pustaka

- Assidi, S., & Hussainey, K. (2021). The effect of tax preparers on corporate tax aggressiveness: Evidence from the UK context. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 2279–2288. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1906>
- Azmi, F., & Ramadhani, L. (2019). Factors Affecting Tax Aggressiveness In Plantation Companies Listed 2014-2017. *Journal of Accounting Science*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.21070/jas.v3i1.2678>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2022-2024. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara--milyar-rupiah-.html>
- Evana, E. (2019). The Effect of State Ownership Structure, Investment Decision, and Fiscal Tax Loss Compensation Toward Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8(1), 202–216.
- Firdaus, V. A., Poerwati, R. T., & Akuntansi, J. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13, 2614–1930.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gresnews.com. (2013). *Indofood Sukses Makmur Kalah di Peninjauan Kembali MA*. <https://www.gresnews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma/>
- Heryana, T., Septiani, D. H., & Nugraha, N. (2023). Directors Diversity, Business Strategy, Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Riset*, 14(1), 145–158. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i1.52900>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Istiqomah, A., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 160–172. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2194>
- Kimea, A. J., Mkhize, M., & Maama, H. (2023). Firm-specific Determinants of



- Aggressive Tax Management among East African Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(3), 100–108. <https://doi.org/10.32479/ijefi.13476>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50–70. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.09.003>
- Marfiana, A., & Putra, Y. P. M. (2021). The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, and Earning Management on Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.718>
- Nugraheni, G. A., & Murtin, A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Faktor – Faktor Lain terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1869>
- Pajakku.com. (2020). *Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun*. <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>
- Panjaitan, A. J. L., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1795–1804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16330>
- Pranata, I. P. A. A., Adhitanaya, K., Rizaldi, M. F., Winanda, G. B. E., Lestari, N. M. I. D., & Astuti, P. D. (2021). The effect of corporate social responsibility, firm size, and leverage on tax aggressiveness: An empirical evidence. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1478–1486. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090624>
- Prastyatini, L. Y. S., & Yesti Trivita, M. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943–959. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 101–119. <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/759/563>
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak. *UM Magelang Conference Series*, 465–480.

<http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4670>

- Ramadhani, W. S., Triyanto, D. N., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Hedging, Financial Lease dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 107–116. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1890>
- Rodríguez, E. F., Fernández, R. G., & Antonio, M. A. (2021). Business and institutional determinants of Effective Tax Rate in emerging economies. *Economic Modelling*, 94(April 2019), 692–702. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.02.011>
- Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 175–216. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p175-216>
- Salsabila, & Diantimala, Y. (2023). The Influence of Investment Decisions and Corporate Financial Performance on Tax Avoidance: A Cross-country Study. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 61–80. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i1.30221>
- Setyawan, S., Wahyuni, E. D., & Juanda, A. (2019). Kebijakan Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 327–342. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.65>
- Silalahi, G. J., Siahaan, S. B., & Nainggolan, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 101–110. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Sugeng, Prasetyo, E., & Zaman, B. (2021). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness? *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1).
- Suryarini, T., Hajawiyah, A., & Munawaroh, S. (2021). The Impact of CSR, Capital Intensity, Inventory Intensity, and Intangible Assets on Tax Aggressiveness. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 168–179. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.31624>
- Tiyanto, & Achyani, F. (2022). Effect of Capital Intensity, Thin Capitalization, Transfer Pricing, Profitability and Sales Growth on Tax Aggressiveness. *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(4), 106–116. www.theijbmt.com
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Pendidikan* (M. Tamrin (ed.)). Unnes Press.
- Ying, T., Wright, B., & Huang, W. (2017). Ownership structure and tax aggressiveness of Chinese listed companies. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(3), 313–332.



<https://doi.org/10.1108/IJAIM-07-2016-0070>

Yuliani, N. A., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>

